

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA MAHASISWA IKIP SILIWANGI DALAM LITERASI MEDIA

Ainun Rismawati Dewi Rais¹, Rochmat Tri Sudrajat², Reka Yuda Mahardika³

¹⁻³IKIP Siliwangi Bandung

¹ainunrismawatidr@gmail.com, ²rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,
³rekayuda@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to determine language errors in writing status on social media networks (WhatsApp and Instagram) among IKIP Siliwangi Bandung students. The object of the research was the students of IKIP Siliwangi Bandung. The subjects in this study were 10 students. This study intends to determine students' knowledge in using Indonesian that is good and correct, the second aims to describe the forms of errors in language. Sources of data in this study using Indonesian status recordings (screenshots) and observations. The data in this study are in the form of words or sentences in WhatsApp and Instagram status. This research method using recording techniques and note-taking techniques are suitable methods in data collection in this study and the research method used in this study is descriptive qualitative research methods, research methods carried out in natural conditions and are analytical in nature. The data analysis was carried out by the researcher, with the first being collecting data with (screenshots), the second step was the researcher doing data reduction, and concluding the results of the data. The results of this study concluded that the mistakes in language that were often made by students who used a lot of abbreviated words belonged to the area and nature of language errors, namely phonological errors, fossilizing errors and syntax errors. Furthermore, there are 23 data collected. Student data in social media networks, it was found that students writing on social media status had errors in language. The error that is often written by students in writing on social media networks is the error of filing. Language errors are mistakes that students do not realize and are considered not wrong by students.

Keywords: Language Error, Qualitative Descriptive Research, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa dalam penulisan status di jejaring sosial media (*WhatsApp* dan *Instagram*) pada mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Objek dalam penelitian yaitu mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Subjek pada penelitian ini berjumlah 10 orang mahasiswa. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang kedua bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk kesalahan dalam berbahasa. Sumber data pada penelitian ini menggunakan rekaman status (*screenshot*) bahasa Indonesia dan observasi. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat dalam status *whatsapp* dan *instagram*. Metode penelitian ini menggunakan teknik rekam dan teknik catat merupakan metode yang cocok dalam pengumpulan data pada penelitian ini dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bersifat analisis. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan yang pertama mengumpulkan data dengan (*screenshot*), langkah kedua peneliti melakukan reduksi data, dan menyimpulkan hasil data tersebut. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa yang banyak menggunakan kata singkatan termasuk ke dalam daerah dan sifat kesalahan berbahasa,

yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi dan kesalahan sintaksis. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan terdapat 23 data. Data mahasiswa dalam jejaring sosial media, ditemukan bahwa penulisan mahasiswa dalam status media sosial terdapat kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan yang sering ditulis oleh mahasiswa dalam penulisan di jejaring media sosial yaitu kesalahan morfologi. Kesalahan-kesalahan berbahasa itu kesalahan yang tidak disadari dan dianggap tidak keliru oleh kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan suatu kegiatan dan kebutuhan manusia untuk dapat komunikasi dengan tujuan menyampaikan suatu pikiran atau gagasan, dengan berbahasa juga seseorang akan terampil dengan keterampilan yang lainnya. Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan (Rasyid, Mansyur & Suratno, 2009). Menurut Sudrajat & Kasupardi (2018) bahasa yang digunakan individu kesatu dan kedua harus saling berusaha memahami terhadap bahasa yang digunakannya. Suatu keterampilan atau suatu kecakapan seseorang juga dapat dilihat dari sikap berbahasanya. Berbahasa juga sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penuturan bahasa, dari segi penulisan maupun segi ejaan.

Terdapat dua syarat pokok yang harus dipenuhi oleh pemakai bahasa Indonesia agar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu pemakai bahasa harus menguasai kaidah bahasa Indonesia dan pemakai bahasa harus juga memahami dengan benar situasi kebahasaan yang dihadapi (Nugrahani, 2015). Berbahasa baku merupakan cara berbahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa. Bahasa baku adalah kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan (Kosasih & Hermawan, 2012). Penggunaan bahasa baku juga jarang digunakan, walaupun dipakai masih banyak kesalahan-kesalahan dalam pemakaiannya. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan ketentuan bahasa merupakan kesalahan dalam berbahasa.

Kegiatan bertutur tidak jarang seseorang melakukan kesalahan dalam berbahasa baik disengaja maupun tidak disengaja, namun dalam mengimplementasikan bahasa prokem para remaja memang sengaja untuk melakukannya (Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah, 2019). Dapat disimpulkan dari paparan tersebut, bahwa semakin canggih teknologi pada zaman sekarang, para remaja bahkan sengaja untuk melakukan kesalahan dalam berbahasa karena adanya bahasa gaul dan tidak lagi memperhatikan kaidah bahasa. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering sekali terjadi maupun dari pengungkapan, karya tulis

maupun penulisan di media sosial. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering ditemui yaitu penggunaan penulisan berbahasa pada media sosial atau literasi media. Menurut Sudrajat, Mahardika, & Latifah (2018) penguasaan kaidah, mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia memiliki kekurangan terbesar terutama dari penguasaan penggunaan kata. Hal ini merefleksikan bahwa penggunaan kata-kata yang tidak benar sudah digunakan secara massif, bahkan oleh mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia.

Kemampuan menulis juga merupakan hal yang sangat diperlukan oleh mahasiswa, karena dengan terampil dalam kemampuan menulis dapat bermanfaat dalam kegiatan belajar dan kemampuan berbahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar berbicara, mendengar, menulis, dan membaca (Zainurrahman, 2013). Keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang berkesinambungan, karena adanya keterkaitan antara menulis dengan berbahasa. Tujuan menulis merupakan penentu yang pokok yang akan mengarahkan serta membatasi karangan dan kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga suatu keutuhan tulisan (Sudrajat & Wuryani, 2019).

Proses berbahasa juga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang terampil dalam berbahasa maka seseorang juga akan terampil dalam menulis. Penggunaan berbahasa yang benar tidak semudah yang dibayangkan. Untuk penggunaan bahasa yang sesuai juga perlu adanya kesadaran, melatih penggunaan berbahasa yang benar, dan mempelajari kesalahan maupun kekeliruan berbahasa. Bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, sebagai pengguna bahasa yang baik harus menyadari dan harus dapat memperbaiki kesalahan maupun kekeliruan bahasa. Kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa *error* dengan kekeliruan berbahasa *mistake* (Markhamah & Sabardila, 2014). Pemakaian suatu bahasa yang tidak sesuai dengan ketentuan bahasa merupakan suatu kesalahan berbahasa. Sedangkan kekeliruan berbahasa merupakan penggunaan suatu bahasa yang tidak sesuai dengan ketentuan suatu bahasa tetapi tidak disadari dan menjadi terbiasa.

Penggunaan jejaring sosial media pada era zaman sekarang semakin meningkat, seperti penggunaan *whatsapp* dan *instagram*. Media sosial memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Contohnya mahasiswa yang sering mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, curahan, dan lain-lain. Dengan kehadiran jejaring

media sosial juga dikalangan masyarakat atau kalangan mahasiswa banyak menimbulkan positif dan negatifnya. Dampak positifnya semakin memudahkan untuk saling berkomunikasi, sedangkan dampak negatifnya penggunaan bahasa yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa.

Kesalahan berbahasa yang diteliti yaitu kesalahan berbahasa literasi media dan kesalahan tersebut yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu mahasiswa IKIP Siliwangi Pendidikan Bahasa Indonesia. Mahasiswa pada bidangnya pun masih kurang paham dengan pemakaian bahasa Indonesia dan mungkin yang bukan pada bidangnya masih banyak sekali yang melakukan kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih rinci berkenaan penelitian kesalahan berbahasa, peneliti akan membedakan subjek dan tempat dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Mahasiswa Ikip Siliwangi Dalam Literasi Media”.

METODE

Metode deskriptif kualitatif lebih efektif dalam menganalisis suatu penelitian berlangsung. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini, data yang direkap dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan penelitian di media sosial. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang mahasiswa dan sumber data dalam penelitian dalam penelitian ini adalah di lingkungan mahasiswa. Data yang telah direkap dengan cara mengkaji dokumen yang berupa status sosial media dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan-kesalahan berbahasa banyak aspek yang dapat diteliti terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia dalam media sosial, contoh kesalahannya seperti jenis kesalahan berbahasa, daerah dan sifat dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada masalah kesalahan daerah dan sifat kesalahan berbahasanya. Rekapitan yang diperoleh

kesalahan dalam status media sosial yang di analisis, ditemukan banyak kesalahan bahasa dari daerah kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan fonologi, memfossil dan sintaksis.

Tabel 1. Tabulasi Data Kesalahan Berbahasa

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Kesalahan Fonologi	5
Kesalahan Memfossil	14
Kesalahan Sintaksis	4
Total	23

Jenis kesalahan-kesalahan berdasarkan tabulasi diatas, jenis kesalahan yang paling banyak ditemui di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi dalam jejaring sosial media yaitu kesalahan memfossil dengan jumlah sebanyak 14 kesalahan. Contoh kesalahannya yaitu petjah, kuy, mao, boong, yutub, ilang, bulet, kalo, ngerjain, ilang, macih, duyu, diem, belum, kek. Kesalahan memfossil merupakan kesalahan yang sudah berpotensi, sehingga mahasiswa kurang menyadari bahwa itu merupakan kesalahan sehingga tidak dianggap kesalahan.

Selain kesalahan memfossil terdapat juga kesalahan fonologi, dapat dilihat juga dari tabulasi di atas jenis kesalahan fonologi juga sering ditemui di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi dalam penggunaan sosial media dengan jumlah 5 kesalahan. Contoh kesalahannya yaitu vidio, poto, pesen, ketum, dan bner. Kemudian, selain kesalahan memfossil dan kesalahan fonologi terdapat juga kesalahan sintaksis, pada kesalahan sintaksis berjumlah sebanyak 4 kesalahan, contohnya seperti : doeloe, kocheeng, mashook, dan ngantokk.

Data I

Contoh temuan:

“*Hasilnya malah vidio*”, “*Diajak poto*”, “*Siapa lagi yang mau pesen*”, “*Bisa ketum sama dia*”
“*Bner bner*”.

Beberapa contoh tersebut diketahui bahwa kesalahan tersebut merupakan daerah kesalahan fonologi, daerah kesalahan fonologi merupakan kesalahan yang berkaitan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Contohnya seperti contoh diatas, yaitu :

“Hasilnya malah vidio” seharusnya kalimat yang benar “Hasilnya malah video”. Alasannya karena adanya penghilangan fonem e menjadi i.

“Diajak poto” seharusnya menjadi “Diajak Foto”. Alasannya adanya penghilangan fonem f menjadi fonem p.

“Siapa lagi yang mau pesen” menjadi “Siapa lagi yang mau pesan”. Alasannya karena adanya penghilangan fonem a menjadi fonem e.

“Bisa ketum sama dia “ seharusnya menjadi “Bisa ketemu sama dia”. Kata ketum merupakan kesalahan menulis, seharusnya ketemu.

“Bner-bner” seharusnya menjadi “ Benar-benar”. Alasannya adanya penghilangan fonem e menjadi a, dan adanya kesalahan di dalam menulis.

Contoh kesalahan fonologi tersebut diketahui bahwa kalangan mahasiswa masih banyak yang menggunakan kata tidak baku.

Data II

Contoh temuan:

“*Petjah kawan*”, “*Kuy siapa lagi yang mau?*”, “*Siapa lagi yang mao?*”, “*Tapi boong*”, “*Buka akun yutub*”, “*Anak ilang*”, “*Bulet juga*”, “*Kelakuan kalo ngerjain tugas*”, “*Ilang segala kwitansi*”, “*Macih daerah cimahi*”, “*Iklan duyu*”, “*Diem di rumah ingin main*”, “*Udah cocok blom?*”, dan “*Andaikan bisa kek gini*”.

Beberapa contoh tersebut merupakan daerah kesalahan memfossil. Daerah kesalahan memfossil merupakan kesalahan yang tidak disadari kemudian menjadi terbiasa. Dari beberapa contoh tersebut diketahui bahwa mahasiswa sering sekali melakukan kesalahan memfossil, oleh karena itu hal ini membuktikan bahwasanya mahasiswa masih belum sadar dan belum mengetahui benar adanya kesalahan-kesalahan berbahasa. Kemudian dari beberapa contoh tersebut juga diketahui bahwa mahasiswa masih banyak yang menggunakan bahasa tidak baku dalam penulisan, kata-kata yang tidak lazim digunakan dan kata-kata yang kurang ekonomis.

Data III

Contoh temuan:

“*Tempo doeloe*”, “*Kocheeng manja*”, “*Mashook*” dan “*Jam segini ngantook*”.

Contoh tersebut merupakan daerah kesalahan sintaksis, kesalahan yang berkenaan dengan suatu frasa, kalimat, kata serapan dan diksi. Contoh di atas termasuk daerah kesalahan sintaksis dalam kata serapan yang digunakan dalam kalimat, Oleh karena itu diketahui bahwa mahasiswa masih banyak menggunakan kata-kata serapan yang dipakai dalam kalimat.

Data IV

Contoh temuan:

”*Udah cocok blom?*”

Dalam data 4 tersebut terdapat tuturan mahasiswa, data tersebut direkam pada media sosial *whatsapp*, tuturannya “*Udah cocok blom?*”. Tuturan tersebut terdapat kesalahan dan termasuk kesalahan memfossil, karena blom merupakan penghilangan kata *eu* yang seharusnya *belum*.

Data V

Contoh temuan:

“*Anak ilang*”

Dalam data 5 terdapat tuturan mahasiswa, data tersebut direkam pada media sosial *instagram*, tuturannya “*Anak ilang*”. Tuturan tersebut terdapat kesalahan, kesalahan tersebut termasuk daerah kesalahan berbahasa dan termasuk kesalahan memfossil. Tuturan “*Anak ilang*” tersebut seharusnya menjadi “*Anak hilang*”.

PEMBAHASAN

Kekeliruan dalam berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya latihan menjadi penyebab kesalahan berbahasa, karena kurangnya latihan merupakan penyebab dari sifat malas seseorang. Sifat malas merupakan faktor penghambat, maka dari itu mahasiswa harus mempunyai motivasi untuk membangun keterampilan berbahasa. Seharusnya lebih meningkatkan lagi daya ingin untuk latihan untuk menulis, karena dengan menulis mahasiswa dapat menemukan apa pentingnya keterampilan menulis.

2. Faktor Lingkungan, karena lingkungan yang sangat mempengaruhi penguasaan bahasa. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam bergaul lebih bisa menempatkan diri, maupun dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Banyak sekali kesalahan-kesalahan maupun kekeliruan berbahasa yang disebabkan oleh faktor lingkungan, contohnya seperti bahasa-bahasa gaul yang diterapkan dalam media sosial, bahasa serapan yang tidak baik, dan sebagainya.

3. Meningkatkan penguasaan kaidah bahasa, dalam menulis perlu adanya penguasaan kaidah bahasa, karena tanpa penggunaan bahasa tulisan tidak akan sempurna dan jika tidak disertai suatu penerapan kaidah bahasa penulisan belum bisa dinyatakan sukses sesuai dengan tujuannya. Ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf merupakan suatu yang penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Maka dari itu dalam menulis sangat penting dapat menguasai kaidah bahasa.

SIMPULAN

Secara singkat dapat disimpulkan dari hasil penelitian kecakapan mahasiswa ikip siliwangi dalam literasi media, jenis-jenis kesalahan yang sering dijumpai dalam kalangan mahasiswa dalam penulisan status media soaial (*WhatsApp* dan *Instragram*) merupakan daerah dan sifat kesalahan berbahasa. Kesalahan yang sering sekali dijumpai yang pertama yaitu kesalahan memfossil dikarenakan kesalahan memfossil sudah menjadi kesalahan yang berulang-ulang dan sering tidak disadari lagi bahwa itu merupakan kesalahan, kesalahan yang kedua yaitu kesalahan fonologi dan yang terakhir kesalahan sintaksis. Kesalahan tersebut seing dilakukan oleh kalangan mahasiswa ataupun kalangan masyarakat dikarenakan kurangnya latihan menulis, faktor lingkungan, faktor kebiasaan dan kurangnya motivasi dalam menguasai struktur kaidah bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam talk show hitam putih yang berjudul fenomena kanjeng dimas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5):775–86.
- Kosasih, E., & Hermawan. (2012). *Bahasa indonesia berbasis kepenulisan karya ilmiah dan jurnal*. Bandung: Thursina.
- Markhamah & Sabardila, A. (2010). *Analisis kesalahan dan karakteristik bentuk pasif*. Surakarta: Jagat ABJAD.

- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nugrahani, F. & Imron, A. (2015). *Metode penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Rasyid, H., Mansyur., & Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudrajat, R. T., & Kasupardi, E. (2018). *Teori belajar bahasa*. Bandung: LOGOZ PUBLISHING.
- Sudrajat, R. T., Mahardika, R. Y., & Latifah, L. (2018). Analisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran mata kuliah sintaksis berbasis lesson study pada mahasiswa program studi bahasa dan sastra indonesia STKIP siliwangi bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1).
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter di IKIP siliwangi bandung. *Semantik*, 8(1):29–36.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: ALFABETA.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.

